GHAITSA Islamic Education Journal

Publish by: Yayasan Darussalam Bengkulu
https://siducat.org/index.php/ghaitsa
ISSN-ONLINE: 2721-1592
Vol. (6) Issue (1) Februari 2025 Pages 92-96
This article licensed under Creative Commons Attribution 4.0
International License

Peningkatan Kemampuan Siswa Memahami Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Materi Pernikahan Melalui Model Inkuiri

Sihamli

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

sihamli1985@gmail.com

Abstract: This study aims to improve the development of students' ability to understand Islamic religious education and character education on marriage material through an inquiry model for class XI DKV 2 SMKN 1 Bengkulu City students in the first semester of the 2024/2025 academic year. This research is a Classroom Action Research (CAR). Action research is intended to find the right action format in order to improve the program and quality of learning. This research focuses on efforts to change current real conditions towards expected conditions (improvement oriented). This CAR is carried out to develop students' ability to understand Islamic religious education and character education on marriage material through an inquiry model for class XI DKV 2 SMKN 1 Bengkulu City students. In this classroom action research, it refers to the research implementation process proposed by Kemmis and Mc Taggart (in Suyatno, 2009: 21) which includes carrying out planning, acting, observing, and reflecting. The sample in this study were 26 students of Class XI DKV 2 SMKN 1 Bengkulu City, Bengkulu Province. The ability of class XI DKV 2 students of SMKN 1 Bengkulu City in the 2024/2025 academic year in understanding marriage. The results of the study on the use of the inquiry model in Islamic Religious Education subjects in an effort to improve the achievement of class XI DKV 2 students of SMKN 1 Bengkulu City are when learning outcomes are stated to have increased where student learning outcomes in the pre-action phase have an average value of 69.5. in cycle I got an average score of 79 while KKTP was 75. Before the action or in the pre-action phase. Only 11 students were declared to have completed PAI learning. and in cycle II it increased to 100% This study focuses primarily on improving student learning achievement, and the results of the study resulted in an increase in student learning achievement using the inquiry model.

Keywords: Model; inquiry; PAI;

This article licensed under Creative Commons Attribution 4.0 International License

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses membantu siswa untuk mencapai tingkat perkembagan yang optimal dalam seluruh aspek kepribadian sesuai dengan potensi yang dimiliki dan sistem nilai yang berlaku di lingkungan sosial budaya dimana dia hidup. Pendidikan bersifat holistik dan integrative, potensi yang dimiliki hanya dapat dikembangkan dan bermanfaat jika siswa menintegrasikan dirinya kedalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan bermain, keluarga dan masyarakat. Pendidikan bukanlah proses memaksakan kehendak guru kepada siswa, melainkan menciptakan kondisi yang kondusif bagi optimalisasi perkembangan anak.

Upaya menigkatkan keberhasilan pembelajaran, merupakan tantangan yang selalu dihadapi oleh setiap guru. Banyak upaya yang telah dilakukan, banyak pula keberhasilan yang telah dicapai, meskipun disadari bahwa apa yang telah dicapai belum sepenuhnya memberikan kepuasan sehingga menuntut renungan, pemikiran dan kerja keras untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Menganalisis upaya meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran, pada intinya tertumpu pada suatu persoalan, yaitu bagaimana guru memberikan pembelajaran yang memungkikan bagi siswa terjadi proses belajar yang efektif atau dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan.

Model inkuiri didefinisikan oleh Piaget (Sund dan Trowbridge, 1973) sebagai pembelajaran yang mempersiapkan situasi bagi anak untuk melakukan eksperimen sendiri; dalam arti luas ingin melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, ingin menggunakan simbul-simbul dan mencari jawaban atas pertanyaan sendiri, menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukan dengan yang ditemukan orang lain.

Secara spesifik ditemukan kurangnya perhatian siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti dikarenakan siswa lebih suka diam dari pada bertanya, dan kurangnya pemahaman siswa dalam penguasaan materi. Sehingga hasil yang diharapkan tidak sesuai dengan tujuan ini terbukti pada setiap kali evaluasi, siswa tidak dapat mengisi dengan benar, sehingga siswa yang memperoleh nilai ideal hanya sekitar 33,33 % atau 10 siswa dari 30 orang siswa yang ada di kelas XI DKV 2 SMKN 1 Kota Bengkulu semester I tahun pelajaran 2024/2025.

Dalam mengidentifikasi masalah dari prasiklus pada proses pembelajaran, penulis yang dibantu pemandu atau teman sejawat menemukan masalah dari pembelajaran yang dilaksanakan, yang berdampak pada kurangnya tingkat pencapaian nilai dalam proses belajar siswa. Masalah-masalah yang timbul yaitu siswa kurang berani bertanya saat berlangsungnya proses pembelajaran dan rendahnya nilai yang diperoleh siswa.

Dari hasil analisis yang dilakukan melalui diskusi dengan pemandu atau teman sejawat terdapat kelemahan dan kekurangan dari cara guru atau peneliti dalam melakukan proses pembelajaran, hal tersebut disebabkan oleh: 1. Guru dan siswa kurang terbiasa untuk mengajukan pertanyaan; 2. Siswa kurang percaya diri dalam mengajukan pertanyaan; 3. Kurang adanya pendekatan dengan siswa; dan 4. Siswa kurang trampil dalam menggunakan kata-kata. Seharusnya dalam proses pembelajaran siswa tidak boleh pasif, tetapi harus aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Siswa dapat mengembangkan pemahamannya sendiri, sehingga potensi dan kemampuan siswa dapat tergali dan berkembang. Berdasarkan hal tersebut di atas menjadi fokus perbaikan adalah bagaimana memotivasi perhatian dan mengaktifkan siswa dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman pada materi pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti dengan metode ingkuiri. Sasaran utama kegiatan pambelajaran ikuiri adalah (1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar; (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran; dan (3) mengembangkan sikap percaya pada dirisiswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri

Atas dasar inilah peneliti terdorong untuk melakukan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul upaya mengembangkan kemampuan siswa memahami pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti pada materi pernikahan melalui model inkuiri pada siswa kelas XI DKV 2 SMKN 1 Kota Bengkulu semester I tahun pelajaran 2024/2025.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan dimaksudkan untuk mencari format tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan program dan kualitas pembelajaran. Penelitian ini difokuskan pada upaya untuk mengubah kondisi riil sekarang ke arah kondisi yang diharapkan (impovement oriented). PTK ini dilakukan untuk mengembangkan kemampuan siswa memahami pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada materi pernikahan melalui model inkuiri pada siswa kelas XI DKV 2 SMKN 1 Kota Bengkulu Dalam penelitian tindakan kelas ini menunjuk pada proses pelaksanaan penelitian yang dikemukakan Kemmis dan Mc Taggart (dalam Suyatno, 2009: 21) yang meliputi melaksanakan perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing), serta refleksi (reflecting). Sampel dalam penelitian ini yaitu Siswa Kelas XI DKV 2 SMKN 1 Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu yang berjumlah 26 orang. Kemampuan peserta didik kelas XI DKV 2 SMKN 1 Kota Bengkulu tahun ajaran 2024/2025 dalam memahami pernikahan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pra-tindakan rata-rata untuk siswa kelas XI DKV 2 SMKN 1 Kota Bengkulu yang mata pelajaran PAI, seperti yang ditunjukkan oleh statistik pada tabel diatas yaitu 69,5% yang jauh dibawah ketuntasan rata- rata minimum yang disyaratkan yaitu 75. Nilai pra-tindakan.

Hasil siklus I, siswa kelas XI DKV 2 SMKN 1 Kota Bengkulu yang mengikuti pembelajaran sebanyak 16 siswa dengan topik "pernikahan" mendapat nilai rata-rata pada post test siklus pertama. Berbeda dengan pre-test sebelumnya yang mendapatkan rata- rata 69,5. Sehingga, bisa dikatakan terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa yang mulanya 69,55 menjadi 73,85. Akan tetapi, nilai tersebut masih dikatakan kurang dari kriteria ketuntasan Tujuan Pendidikan (KKTP) yang telah ditetapkan, yaitu 75. Nilai tertinggi yang diperoleh pada post test siklus I ini adalah 88 dengan nilai terendah sebesar 73 Terdapat 69,5 % (7 siswa) yang mengalami ketuntasan dan 29,4% (7 siswa) yang mengalami ketidaktuntasan pada tahap pretest atau pra- tindakan. Namun, pada post test siklus I ini, 79,9% (7 siswa) mengalami ketuntasan dan 53% (7 siswa) mengalami ketidak tuntasan. Sehingga prosentase siswa yang tuntas pada siklus I dikatakan meningkat mencapai angka 79,9%. Prosentase ketuntasan pada siklus I mengalami peningkatan yang dinyatakan dalam pretest dengan angka prosentase 69,9 % menjadi 79,9% di siklus I. Hasil post test I tersebut menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI DKV 2 SMKN 1 Kota Bengkulu yang mengikuti proses pembelajaran dikelas sebanyak 25 siswa memerlukan adanya tindakan dalam proses pembelajaran. Hal ini tujuannya untuk meningkatkan pemahaman mereka yang dapat memperbaiki hasil belajar serta menanamkan nilai-nilai karakter religious pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sehingga perlu adanya tindakan ulang yang akan dilakukan pada siklus II.

Hasil siklus II siswa kelas XI DKV 2 SMKN 1 Kota Bengkulu yang mengikuti pembelajaran sebanyak 16 siswa dengan topik "PERNIKAHAN" mendapat nilai rata-rata pada post test siklus pertama. Berbeda dengan pre-test sebelumnya yang mendapatkan rata- rata 69,5. Sehingga, bisa dikatakan terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa yang mulanya 69,55, siklus I adalah 73,85%, siklus II 74,05% menjadi 83,87. Akan tetapi, nilai tersebut masih dikatakan kurang dari

This article licensed under Creative Commons Attribution 4.0 International License

kriteria ketuntasan Tujuan Pendidikan (KKTP) yang telah ditetapkan, yaitu 75. Sehingga tidak perlu adanya tindakan ulang.

Hasil posttest siklus III tersebut menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI DKV 2 SMKN 1 Kota Bengkul yang melaksanakan proses pembelajaran di kelas sebanyak 20 siswa telah memenuhi dan mencapai tujuan penelitian tindakan kelas dalam proses pembelajaran yaitu meningkatkan pemahaman peserta didik, memperbaiki hasil belajar serta membina karakter religius siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sehingga peneliti mencukupkan proses penelitian pada siklus III, karena telah diperoleh hasil dari tujuan pembelajaran.

4. KESIMPULAN

1. Upaya mengembangkan kemampuan siswa memahami pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti pada materi pernikahan melalui model inkuiri pada siswa kelas XI DKV 2 SMKN 1 Kota Bengkulu Semester I Tahun Pelajaran 2024/2025 diantaranya adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran Modul Ajar/(RPP), mengumpulkan sumber belajar, menyiapkan media pengajaran serta membuat alat ukur hasil belajar.

2. Pelaksanaan upaya mengembangkan kemampuan siswa memahami pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti pada materi pernikahan melalui model inkuiri pada siswa kelas XI DKV 2 SMKN 1 Kota Bengkulu Semester I Tahun Pelajaran 2024/2025 dilaksanakan dalam tiga siklus, yang pertama diawali dengan pra-tindakan atau dilakukannya pre-test. Kemudian setelah itu dilaksanakannya siklus I Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan lima sintaks metode pembelajaran model inkuiri dan memberikan materi melalui media power point teks dan LKPD sebagai tugas yang harus diselesaikan oleh siswa. Siswa kelas XI DKV 2 SMKN 1 Kota Bengkulu yang mengikuti pembelajaran pada materi beriman kepada kitab- kitab Allah memiliki hasil belajar yang cukup. Hasil belajar siswa terlihat lebih baik dan meningkat dibandingkan sebelum adanya pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), PTK terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI DKV 2 SMKN 1 Kota Bengkulu pada mata Pendidikan Agama Islam pada materi Beriman kepada kitab-kitab Allah.

3. Evaluasi penggunaan model inkuiri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan prestasi siswa kelas XI DKV 2 SMKN 1 Kota Bengkulu adalah ketika hasil belajar dinyatakan meningkat dimana hasil belajar siswa pada fase pra- tindakan yang memiliki nilai rata-rata di angka 69,5. pada siklus I mendapat nilai rata-rata 79 sedangkan KKTP 75. Sebelum adanya tindakan atau di fase pra-tindakan. Hanya 11 siswa yang dinyatakan tuntas pada pembelajaran PAI. dan pada siklus II meningat menjadi 100 % Penelitian ini berfokus utama pada peningkatan prestasi belajar siswa, dan dari hasil penelitian tersebut menghasilkan peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model inkuiri.

5. DAFTAR PUSTAKA

Muhammad Nurman Sumantri. 2001. Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nurkencana, 2005. Evaluasi Hasil Belajar Mengajar. Surabaya. Usaha Nasional.

Papilia. 2003. Mengajarkan Disiplin. Jakarta. Reika Cipta.

Permendiknas. 2006. Peraturan menteri no. 22 Tahun 2006 tentang SI. http://www.dikmenum.go.id/dataapp/kurikulum. diakses pada tanggal

Peter Salim dan Yenni Salim, 1991, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, Jakarta: Mozan English Press.

Qisthi Aini. 2013. Meningkatkan Perilaku Disiplin Melalui Pembiasaan Pada Kelompok Bermain Di Muhtadin Cemani Waringinrejo Tahun Ajaran 2012/2013. Surakarta: Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Riyono. 2005. Hubungan Sikap Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bengkayang Dalam Pembelajaran Matematika. Skripsi. Pontianak: FKIP UNTAN.

Sumantri, Mulyani dan Johar Permana. 2001. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV Maulana.

Undang-undang RI No. 20 tahun 2005, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Surabaya: TP. 2003), hal 3